



INTISARI

Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Timur mempunyai 303 desa yang masing-masing mempunyai tingkat kesejahteraan yang berbeda. Perbedaan tingkat kesejahteraan penduduk pedesaan dapat disebabkan karena aksesibilitas lahan yang pada umumnya berkaitan dengan kondisi fisiografi wilayah yang tidak sama dan kondisi sosio demografi yang merupakan karakter daerah pedesaan yang juga tidak sama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat kesejahteraan penduduk pedesaan antara zona dataran dan pegunungan dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan penduduk pedesaan di Kabupaten Ponorogo Tahun 2000.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskripsi dengan menggunakan analisa anova dan korelasi regresi ganda dari data BKKBN dan BPS. Untuk mengetahui kondisi kesejahteraan penduduk pedesaan di Kabupaten Ponorogo diukur dari persentase jumlah keluarga sejahtera tahap II, keluarga sejahtera tahap III dan keluarga sejahtera tahap III+ berdasarkan kriteria BKKBN yang dalam pembahasannya secara relatif diklasifikasikan menjadi rendah, sedang dan tinggi. Kondisi fisiografi pedesaan Kabupaten Ponorogo diklasifikasikan menjadi zona dataran dan pegunungan sedangkan kondisi sosio-demografi pedesaan diungkapkan dengan 16 faktor yang diduga mempengaruhi tingkat kesejahteraan penduduk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nyata tingkat kesejahteraan penduduk pedesaan di zona dataran dan zona pegunungan, tingkat kesejahteraan penduduk pedesaan di zona dataran lebih tinggi daripada di zona pegunungan. Dari hasil dapat diketahui bahwa persentase desa yang mempunyai jumlah keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III dan keluarga sejahtera III+ di atas 66 persen di zona dataran lebih besar daripada di zona pegunungan, yaitu sebesar 26,91 persen dibanding 14,81 persen. Enam belas faktor sosio demografi yang diteliti mempunyai hubungan kuat dengan sumbangan pengaruh yang cukup besar yaitu sebesar 62,83 persen terhadap tingkat kesejahteraan penduduk pedesaan di Kabupaten Ponorogo. Sehingga masih terdapat faktor pengaruh lain di luar faktor yang diteliti sebesar 37,17 persen, kemungkinan adalah faktor aksesibilitas lahan dan faktor budaya. Faktor yang dominan mempengaruhi tingkat kesejahteraan penduduk pedesaan di Kabupaten Ponorogo adalah kualitas perumahan, mata pencaharian di luar sektor pertanian dan migrasi keluar.

Dengan demikian guna pemerataan pembangunan, zona pegunungan dapat menjadi wilayah prioritas pembangunan sehingga kesenjangan kesejahteraan dapat dikurangi. Peningkatan kesejahteraan penduduk pedesaan dapat dipacu dengan program-program sektoral perluasan lapangan kerja terutama di luar sektor pertanian misalnya perdagangan, industri, jasa dan pariwisata.



ABSTRACT

Ponorogo regency is one of the regencies in East Java. It has three hundred and three villages in which each has a different prosperous degree. The differences of prosperous degree of villagers can be the accessibility of the land generally it relates with the different physiography condition and socio demography condition in which the both physiography and socio demography condition are also the different characteristics of the villages.

This study is obtained to describe the differences of the prosperous villagers degree between the land and the mountain zones and to describe the factors influencing the prosperous villagers degree in Ponorogo regency in year 2000.

The study analysis technique was the descriptive analysis by using anova analysis and double-regression correlation in which the data were taken from BKKBN and BPS. To know the condition of the villages prosperous degree of villagers in Ponorogo regency, the researcher measures it from the percentage of the prosperous family number in stage II, stage III and stage III+ based on BKKBN criterion. The stage is classified into low, medium and high. The physiography condition of the villages in Ponorogo regency is classified into land and mountain zones whereas the socio demography condition of villages is revealed by sixteen factors which are suggested influencing the degree of the prosperous villagers.

The findings of the study showed that there was the real differences of the prosperous villagers degree in the land and mountain zones. The prosperous villagers degree in the land zone is higher than in the mountain zones. It also revealed that the villages percentage has the number of the prosperous family II, the prosperous family III, and the prosperous family III+ in which they were over 66 percent in the land zone which are bigger than mountain zones. It was 26,91 percent divided 14,81 percent. The sixteen factors of investigated socio demography related tightly with the influencing reason big enough that is 62,83 percent to the prosperous villagers degree in Ponorogo regency. That is why the researcher still investigated other factors out of the sixteen factors as much as 37,17 percent. The possible factors are the accessibility of land and culture factors. The dominant factors influencing the prosperous villagers degree in Ponorogo regency are the property quality, the livelihood out of agricultural sector and out migration.

In summary, to make the same development, the mountain zone is the priority to develop that the different prosperous degree can be less. The increasing of the programs of the wider job opportunity sector, primary out of agriculture sector such as trading, industry, public service and tourism.